

ANALISIS PENGARUH LDR, NIM, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK (BCA) 2016 - 2025

Anis Nabila Sari¹, Nenden Nur Asiah Jamil², Diana Naimah³, Sri Lestari⁴, Reisyah Alzahara⁵, Erna Herlinawati⁶

Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung

E-mail: *Anisnabilasari@student.inaba.ac.id¹

ABSTRAK

Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama untuk menilai kesehatan sekaligus keberlangsungan sebuah bank, dan Return on Assets (ROA) merupakan ukuran yang lazim dipakai untuk kepentingan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2016–2025, yang dilatarbelakangi oleh ditemukannya inkonsistensi arah hubungan antara ketiga rasio tersebut dengan ROA secara empiris dibandingkan prediksi teori. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif atas data sekunder berupa laporan tahunan BCA, yang diuji melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji t dan uji F dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan dengan kemampuan menjelaskan variasi ROA yang sangat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas penyaluran kredit, kemampuan menghasilkan pendapatan bunga bersih, dan efisiensi biaya operasional secara bersama-sama menjadi penentu utama profitabilitas BCA sepanjang periode pengamatan, termasuk pada masa tekanan pandemi COVID-19 dan fase pemulihannya.

Kata kunci

LDR, NIM, BOPO, ROA, Profitabilitas Bank

ABSTRACT

Profitability is a key indicator for assessing a bank's health and sustainability, with Return on Assets (ROA) serving as a commonly used metric for this purpose. This study aims to analyze the impact of the Loan-to-Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and the ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the ROA of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) during the 2016–2025 period. The study was motivated by observed empirical inconsistencies regarding the direction of the relationships between these three ratios and ROA when compared to theoretical predictions. A quantitative method was employed, utilizing descriptive and verificative approaches based on secondary data from BCA's annual reports; the data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, as well as t-tests and F-tests via SPSS. The results indicate that LDR and NIM have a significant positive effect on ROA, whereas BOPO has a significant negative effect; simultaneously, the three variables exert a significant influence, demonstrating a very high capacity to explain variations in ROA. These findings confirm that the effectiveness of credit disbursement, the ability to generate net interest income, and operational cost efficiency collectively serve as primary determinants of BCA's profitability throughout the observation period, including during the pressures of the COVID-19 pandemic and the subsequent recovery phase.

Keywords

LDR, NIM, BOPO, ROA, Bank Profitability

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi tersebut tercermin dari kinerja keuangannya, khususnya tingkat profitabilitas. Salah satu indikator profitabilitas yang banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA), karena mampu menggambarkan efektivitas bank dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan secara produktif (Kasmir, 2019).

Sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) secara konsisten menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Namun demikian, perkembangan profitabilitas perusahaan selama periode 2016–2025 mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi. Berdasarkan laporan tahunan BCA, nilai ROA relatif stabil pada kisaran 3,9%–4,0% selama tahun 2016–2019, kemudian mengalami penurunan menjadi 3,3% pada tahun 2020 dan mencapai titik terendah sebesar 2,8% pada tahun 2021 akibat dampak pandemi COVID-19. Seiring membaiknya kondisi perekonomian nasional, ROA kembali meningkat menjadi 3,2% pada tahun 2022, 3,6% pada tahun 2023, dan mencapai 3,9% pada tahun 2024 hingga tetap bertahan pada level yang sama pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BCA mampu mempertahankan profitabilitasnya melalui pemulihan aktivitas intermediasi yang ditandai dengan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga secara berkelanjutan.

Perubahan tingkat profitabilitas tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan likuiditas, pendapatan bunga, dan efisiensi operasional, yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Selama periode penelitian, rasio LDR mengalami penurunan yang cukup signifikan pada masa pandemi akibat perlambatan penyaluran kredit, kemudian kembali meningkat seiring pulihnya aktivitas ekonomi. Di sisi lain, rasio NIM menunjukkan kecenderungan menurun hingga tahun 2021 sebelum kembali membaik pada periode berikutnya. Sementara itu, rasio BOPO sempat meningkat pada masa pandemi akibat bertambahnya biaya operasional, kemudian mengalami penurunan secara bertahap sebagai indikasi meningkatnya efisiensi operasional perusahaan.

Secara teoritis, peningkatan LDR dan NIM diperkirakan memberikan pengaruh positif terhadap ROA karena mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi serta kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga. Sebaliknya, peningkatan BOPO menunjukkan tingginya biaya operasional sehingga diperkirakan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Fahmi, 2018). Akan tetapi, kondisi empiris pada PT Bank Central Asia Tbk tidak selalu menunjukkan hubungan yang sejalan dengan teori tersebut. Sebagai contoh, pada tahun 2025 nilai LDR dan NIM mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun ROA tetap bertahan pada tingkat yang sama. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi aktual sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Selain itu, perkembangan masing-masing rasio keuangan selama periode penelitian menunjukkan karakteristik yang berbeda. ROA BCA memperlihatkan pola pemulihan berbentuk *V-shaped recovery*, yaitu mengalami penurunan selama pandemi dan kembali meningkat hingga mencapai tingkat profitabilitas sebelum pandemi. LDR mencerminkan perubahan fungsi intermediasi bank yang sempat melemah akibat rendahnya permintaan kredit, kemudian pulih secara bertahap. NIM menunjukkan

kemampuan BCA dalam menjaga margin bunga bersih melalui dominasi dana murah (*Current Account Saving Account* atau CASA), sedangkan BOPO menggambarkan keberhasilan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya serta transformasi digital yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2016–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan maupun peneliti selanjutnya dalam pengembangan kajian di bidang manajemen keuangan dan perbankan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan LDR, NIM, BOPO, dan ROA pada PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2016–2025 berdasarkan laporan tahunan perusahaan, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang dipublikasikan secara resmi sejak perusahaan berdiri hingga saat ini. Data populasi diperoleh melalui situs resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan BCA sejak perusahaan berdiri, dengan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan data variabel penelitian pada periode 2016–2025, sehingga diperoleh 10 Tahun observasi laporan keuangan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk, sehingga ditempatkan sebagai variabel terikat (Y). Sementara itu, variabel independen meliputi Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel bebas pertama (X1), Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel bebas kedua (X2), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel bebas ketiga (X3). Ketiga variabel independen tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Sebelum dilakukan regresi linear berganda, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (uji Glejser), dan uji autokorelasi (uji Durbin-Watson), agar model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Ghozali, 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$, dengan Y sebagai ROA, X1 sebagai LDR, X2 sebagai NIM, dan X3 sebagai BOPO. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan, pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = sebagai ROA

α = Nilai Intersep / Konstanta Model

X_1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_2 = Net Interest Margin (NIM)

X_3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan, pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. ANALISIS UJI DESKRIFTIF

Statistik deskriptif digunakan pada studi ini untuk menganalisis variabel keuangan yang diteliti, meliputi kemampuan penyaluran kredit, margin bunga bersih, tingkat efisiensi operasional, serta profitabilitas. Analisis ini mencakup perhitungan nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Hasil pengolahan data tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisi Uji Deskriftif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Loan to Deposit Ratio	10	19.6	62.0	81.6	73.580	2.2505	7.1166	50.646
Net Interest Margin	10	1.7	5.1	6.8	5.840	.1579	.4993	.249
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	10	21.9	41.6	63.5	52.710	2.6935	8.5178	72.552
Return on Assets	10	1.2	2.8	4.0	3.660	.1335	.4222	.178
Valid N (listwise)	10							

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil di atas pengolahan data secara deskriptif mengindikasikan bahwa nilai rata-rata LDR berada pada angka 73,580 serta memiliki standar deviasi 7,1166, mencerminkan kemampuan penyaluran kredit BCA yang cukup tinggi namun sedikit berfluktuasi selama periode pengamatan. Rata-rata NIM sebesar 5,840 mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang baik, dengan standar deviasi 0,4993 yang mengindikasikan tingkat stabilitas antar tahun yang tinggi. Rata-rata BOPO sebesar 52,710 berada pada kategori sangat efisien dan relatif stabil, ditunjukkan melalui standar deviasi rendah sebesar 8,5178. Rata-rata ROA sebesar 3,660 menggambarkan tingkat profitabilitas yang baik, dengan standar deviasi 0,4222 yang menunjukkan konsistensi profitabilitas antar tahun. Secara keseluruhan, stabilnya NIM, rendahnya BOPO, serta tingginya dan stabilnya ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tergolong sehat dan efisien sepanjang periode analisis tersebut.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10844789
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.100
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode KS (Kolmogorov–Smirnov), diperoleh nilai statistik uji sebesar 0,101 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut berada di atas batas toleransi 0,05, sehingga sebaran data dapat dikategorikan normal dan memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan pada analisis statistik selanjutnya.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Loan to Deposit Ratio	,292	3,423
Net Interest Margin	,219	4,558
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	,517	1,935

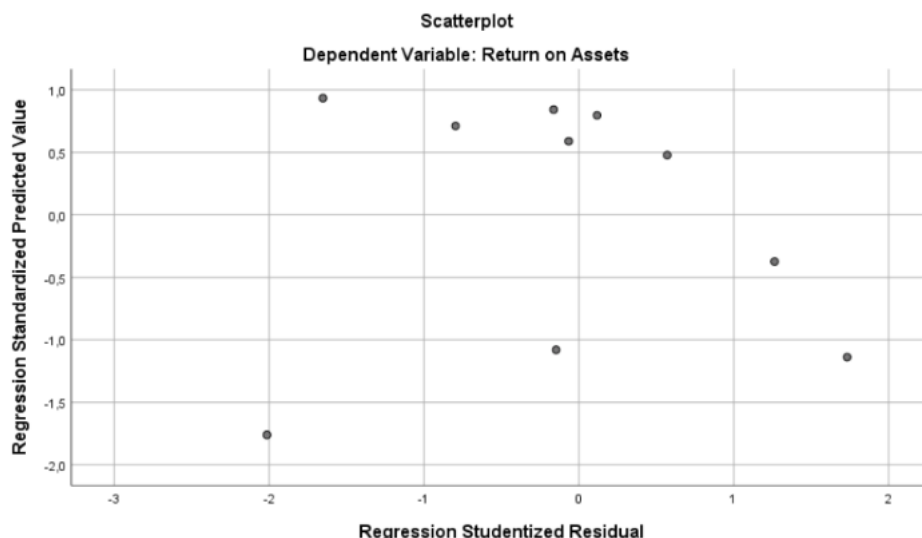
a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai Tolerance seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai Tolerance LDR, NIM, dan BOPO masing-masing sebesar 0,292, 0,219, dan 0,517, sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 3,423, 4,558, dan 1,935. Karena seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi ini.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik pada grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Titik-titik pada Gambar 4.6 tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bersifat homoskedastis dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,812

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai sebesar 2,812. Nilai ini berada pada rentang yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi, sehingga asumsi independensi residual antarwaktu (t dengan $t-1$) dalam penelitian ini terpenuhi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik di atas normalitas, non-multikolinearitas, homoskedastisitas, dan non-autokorelasi model regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan layak (BLUE) untuk digunakan pada tahap analisis regresi dan pengujian hipotesis berikutnya.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 ^a	,971	,957	,0874	2,812

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Berlandaskan matriks statistik pada Tabel 4, formulasi hubungan linier berganda yang terbentuk dapat dirumuskan melalui model persamaan:

$$Y = -0,721 + 0,040 X_1 + 0,344 X_2 - 0,011 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $-0,721$ menunjukkan bahwa apabila LDR, NIM, dan BOPO bernilai nol, maka ROA diproyeksikan berada pada angka $-0,721\%$. Nilai ini bersifat teoretis semata karena dalam praktiknya rasio-rasio tersebut tidak pernah bernilai nol.
2. Koefisien regresi LDR (b_1) sebesar $0,040$ dan bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1 persen berpotensi meningkatkan ROA sebesar $0,040$ persen, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi NIM (b_2) sebesar $0,344$ dan bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM sebesar 1 persen berpotensi meningkatkan ROA sebesar $0,344$ persen, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi BOPO (b_3) sebesar $-0,011$ dan bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1 persen berpotensi menurunkan ROA sebesar $0,011$ persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Dari uji regresi linear berganda didapatkan koefisien korelasi sebesar $0,971$. Artinya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sangat kuat. jadi, karena nilai R square sebesar $0,971$ yang merupakan nilai yang mendekati 1 artinya variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. dari hasil uji p didapatkqn nilai signifikasi sebesar $0,000$ yang merupakan nilai yang lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 diterima, artinya LDR,NIM, dan BOPO secara simultan terpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.4 Pengujian Hipotesisi Uji(T)

Tabel 6. Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.721	,353		-2,044	,087
Loan to Deposit Ratio	,040	,008	,672	5,262	,002

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Dari uji T menunjukan bahwa nilai signifikansi **LDR terhadap ROA** adalah $0,002$ Karena nilai signifikansi $/2 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit bank maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

Tabel 7. Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-,721	,353	-	,087
				2,044	
	Net Interest Margin	,344	,125	,407	2,763 ,033

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Dari uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi **NIM terhadap ROA** adalah 0,033 Karena nilai signifikansi /2 <0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan bunga bersih bank maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,721	,353	-2,044	,087
	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	-,011	,005	-,216	,066
				2,247	

a. Dependent Variable: Return on Assets

Dari uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi **BOPO terhadap ROA** adalah 0,066 Karena nilai signifikansi /2 <0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya operasional maka profitabilitas bank akan menurun. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara simultan, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3.5 Uji(F)

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,558	3	,519	67,949	,000 ^b
	Residual	,046	6	,008		
	Total	1,604	9			

a. Dependent Variable: Return on Assets

b. Predictors: (Constant), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio , Net Interest Margin

Dari uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka H_0 ditolak, artinya LDR, NIM, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.5 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa LDR, NIM, dan BOPO masing-masing berpengaruh signifikan terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan. Namun, sekadar menyatakan bahwa suatu variabel "berpengaruh signifikan" belumlah cukup tanpa menjelaskan mengapa hubungan tersebut terjadi secara logis dan ekonomis.

Pada variabel LDR, pengaruh positifnya terhadap ROA dapat dijelaskan secara sederhana: semakin besar proporsi kredit yang disalurkan bank dibandingkan dana pihak ketiga yang dihipunkannya, semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima, sehingga laba dan dengan sendirinya ROA turut meningkat. Sebaliknya, ketika penyaluran kredit tertahan seperti yang terjadi pada BCA selama 2020–2021, potensi pendapatan bunga yang hilang turut menekan profitabilitas.

Pada variabel NIM, logikanya berkaitan langsung dengan struktur pendapatan bank. Karena pendapatan bunga bersih merupakan sumber laba terbesar bagi bank komersial seperti BCA, setiap perbaikan margin bunga baik melalui peningkatan pendapatan bunga kredit maupun penurunan biaya bunga dana pihak ketiga akan langsung berdampak pada peningkatan laba bersih dan ROA.

Pada variabel BOPO, arah pengaruh negatifnya masuk akal karena biaya operasional merupakan pengurang langsung terhadap pendapatan operasional bank. Semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit pendapatan, semakin kecil margin laba yang tersisa, sehingga ROA ikut tertekan. Inilah yang tampak pada lonjakan BOPO BCA di tahun 2020, ketika biaya pencadangan yang membengkak akibat pandemi turut menggerus profitabilitas.

Sementara itu, pengaruh simultan ketiga variabel menegaskan bahwa profitabilitas bank tidak pernah ditentukan oleh satu rasio tunggal, melainkan oleh kombinasi antara likuiditas (LDR), pendapatan bunga (NIM), dan efisiensi operasional (BOPO) yang bekerja bersama-sama. Ketiganya saling melengkapi: bank dapat saja menyalurkan kredit dalam jumlah besar, tetapi jika margin bunganya tipis dan biaya operasionalnya tinggi, maka penyaluran kredit tersebut belum tentu berujung pada laba yang optimal.

Perlu digarisbawahi bahwa penelitian ini hanya menggunakan sepuluh observasi tahunan (2016–2025), sehingga jumlah data yang relatif terbatas ini membuat interpretasi hasil statistik akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan konteks bisnis riil BCA, bukan sekadar dibaca sebagai angka SPSS semata. Sebagai ilustrasi, penurunan tajam ROA, LDR, dan NIM pada 2020–2021 tidak dapat dilepaskan dari dampak pandemi COVID-19 terhadap permintaan kredit dan daya beli masyarakat, sementara pemulihannya pada 2022–2025 sejalan dengan membaiknya ekonomi domestik, ekspansi penyaluran kredit, strategi penghimpunan dana pihak ketiga berbiaya rendah, serta keberhasilan BCA menekan biaya operasional melalui transformasi layanan digital. Dengan mengaitkan hasil statistik dan fenomena bisnis semacam ini, pembahasan pada bab ini diharapkan tidak hanya menjelaskan "apa" yang terjadi pada hubungan LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA, tetapi juga "mengapa" hubungan tersebut terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2016–2025.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan verifikatif mengenai kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2016–2025, kesimpulan penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penyaluran kredit yang dilakukan melalui dana pihak ketiga serta semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menegaskan bahwa peningkatan beban operasional yang tidak efisien akan menjadi penghambat yang langsung menggerus tingkat laba bank.

Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut (LDR, NIM, dan BOPO) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap ROA dengan nilai uji F sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,971 menunjukkan bahwa sebesar 97,1% variasi naik-turunnya nilai ROA BCA mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh kombinasi ketiga rasio keuangan tersebut, sedangkan sisanya sebesar 2,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen tergolong sangat kuat, yang dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi mencapai 0,986.

Secara keseluruhan, rata-rata kinerja keuangan BCA selama periode pengamatan berada pada kategori yang sehat dan efisien, serta sukses menunjukkan pola pemulihan yang konsisten pasca-tekanan pandemi COVID-19. Hasil empiris ini berhasil menjawab *research gap* yang diangkat, di mana fluktuasi profitabilitas yang tampak tidak sejalan dengan teori pada tahun tertentu ternyata dapat dijelaskan secara komprehensif ketika variabel likuiditas, pendapatan bunga, dan efisiensi operasional dianalisis secara bersama-sama. Oleh karena itu, pengelolaan ketiga aspek tersebut merupakan pilar utama yang harus dijaga keseimbangannya oleh manajemen guna mempertahankan pertumbuhan profitabilitas secara berkelanjutan di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keenam). Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi, Cetakan Kedua belas). PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). Alfabeta.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2013–2025). *Laporan Tahunan (Annual Report) PT Bank Central Asia Tbk Periode 2013–2025*. Diakses dari <https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Korporasi/Laporan-Tahunan>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan Emiten*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>